



MENGUATKAN IDENTITAS LOKAL DI ERA DIGITAL MELALUI KKN SMART VILLAGE DAN KEARIFAN LOKAL BERBASIS ABCD DI DESA DESA KALATIRI

Muh. Ruslan Abdullah^{1*}, Fadhil Mulya Ramadhan², Nadya Nurazizah³,
Allyah Ramadhani M⁴, Dinda Amini Nursaid⁵, Silfana Samsir⁶, Ikrawati⁷,
Alya Rahman⁸, Abdul Malik⁹, Ripal Sialla¹¹; Muh Resky Agung Sultan¹²

Universitas Islam Negeri Palopo

2204020086@uinpalopo.ac.id 2203020036@uinpalopo.ac.id,
2202060037@uinpalopo.ac.id, 2204030102@uinpalopo.ac.id,
2204030074@uinpalopo.ac.id, 2204020089@uinpalopo.ac.id,
2204040009@uinpalopo.ac.id, 2204010066@uinpalopo.ac.id,
2204010033@uinpalopo.ac.id

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Smart Village di Desa Kalatiri, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, dilaksanakan sebagai upaya penguatan identitas lokal di era digital melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, sosial, dan budaya desa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal. Metode pelaksanaan meliputi tahapan *discovery*, *design*, *define*, dan *refleksi* yang dilakukan bersama masyarakat. Hasil kegiatan meliputi pembangunan website resmi desa, digitalisasi layanan administrasi melalui platform Digides, pembuatan infografis aset desa, serta produksi video edukasi digital mengenai keamanan siber. Implementasi program ini berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan publik, transparansi pemerintahan desa, literasi digital masyarakat, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mewujudkan pembangunan desa yang partisipatif, berkelanjutan, dan berakar pada identitas lokal menuju terwujudnya *smart village* yang mandiri dan inklusif.

Kata kunci: KKN, Smart Village, ABCD, Digitalisasi Desa, Kearifan Lokal.

Abstract: The Community Service Program (KKN) Smart Village in Kalatiri Village, Burau District, East Luwu Regency, was implemented to strengthen local identity in the digital era through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This program aims to optimize the potential of human, social, and cultural resources so that the community can adapt to technological developments without losing their local wisdom values. The implementation method includes the stages of discovery, design, define, and reflection conducted collaboratively with the community. The outcomes include the development of the official village website, the digitalization of administrative services through the Digides platform, the creation of village asset infographics, and the production of digital educational videos on cyber security. The program has had positive impacts on improving the efficiency of public services, government transparency, digital literacy among citizens, and the preservation of local cultural values. The ABCD approach has proven effective in realizing participatory and sustainable village development rooted in local identity, leading toward an independent and inclusive smart village.

Keywords: KKN, Smart Village, ABCD, Village Digitalization, Local Wisdom.

Article History:

Received	Revised	Published
19 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan yang membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi sekaligus menjawab tantangan pembangunan. Pada era digital saat ini, desa dituntut untuk bertransformasi menjadi desa cerdas (*smart village*) yang mampu memanfaatkan teknologi informasi tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas budaya. Desa Kalatiri sebagai lokasi pelaksanaan KKN memiliki kekuatan sumber daya manusia, sosial, serta budaya yang cukup besar. Namun, potensi tersebut masih belum sepenuhnya diberdayakan untuk menunjang pembangunan berbasis digital.

Desa Kalatiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis berupa perbukitan dan lahan pertanian yang subur, sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, pekebun, dan nelayan pesisir. Di tengah perkembangan zaman, masyarakat Desa Kalatiri tetap mempertahankan nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan kearifan lokal yang menjadi bagian penting dari identitas sosial dan budaya mereka.

Sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan KKN, Desa Kalatiri memiliki kekuatan sumber daya manusia, sosial, dan budaya yang cukup besar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diberdayakan untuk menunjang pembangunan berbasis digital. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan, mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengintegrasikan teknologi informasi dengan potensi lokal, serta memperkuat kemandirian desa menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN *Smart Village* di Desa Kalatiri menerapkan pendekatan ABCD dengan tahapan *discovery*, *design*, *define*, serta refleksi yang dilakukan bersama masyarakat. Tulisan ini mengulas bagaimana penerapan KKN *Smart Village* berbasis ABCD dapat memperkuat identitas lokal masyarakat di era digital sekaligus menjadi model pemberdayaan desa yang berkesinambungan. Adapun tujuan utama dari program pengabdian ini adalah mengoptimalkan potensi lokal melalui pendekatan ABCD guna mendukung terbentuknya desa cerdas yang berakar pada kearifan lokal.

Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan aset lokal, bukan pada bantuan eksternal. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan desa melalui penguatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

(Priyadharma, 2023) menegaskan bahwa penerapan pendekatan ABCD di Kabupaten Barito Kuala mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempercepat pembangunan pedesaan secara berkelanjutan. Sementara itu, (Ifaty Fadliliana Sari, Dewi Ayu Hidayati, Yuni Ratnasari, 2022) menunjukkan bahwa pemetaan potensi desa berbasis ABCD di Desa Dono Arum berhasil mengidentifikasi aset lokal sebagai dasar pengembangan desa wisata yang berkarakter. Penelitian lain oleh (Amanda and Padjadjaran, 2024) menyoroti bahwa konsep ABCD berperan penting dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Demikian pula, (Aulia et al., 2023) menguraikan bagaimana penerapan ABCD oleh BAZNAS dalam mengelola potensi lokal desa dapat membantu masyarakat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Metode

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Smart Village* di Desa Kalatiri dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan utama kegiatan pengabdian, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bersama warga menjalankan beberapa tahapan penting, antara lain: (1) *discovery*, yaitu proses identifikasi dan pemetaan terhadap berbagai potensi serta sumber daya yang ada di Desa Kalatiri; (2) *design*, yaitu penyusunan rancangan program berdasarkan hasil identifikasi di lapangan; (3) *define*, yakni penentuan prioritas kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat yang paling mendesak; dan (4) *refleksi*, yakni evaluasi terhadap hasil pelaksanaan, kendala yang muncul, serta peluang keberlanjutan program pada masa yang akan datang.

No	Tahapan	Kegiatan	Tujuan
1	Inkulturasi–Discovery	Melakukan pemetaan terhadap aset dan potensi lokal masyarakat.	Menumbuhkan rasa saling percaya serta mengidentifikasi berbagai sumber daya yang dimiliki desa.
2	Design	Menyusun rancangan kegiatan berdasarkan	Menghasilkan perencanaan program

		hasil pemetaan aset dan kebutuhan warga.	yang relevan dengan potensi dan kondisi masyarakat.
3	Define	Menentukan prioritas program hasil musyawarah dengan masyarakat.	Memastikan program yang dijalankan bersifat fokus, tepat sasaran, dan memiliki dampak nyata.
4	Refleksi	Melaksanakan evaluasi terhadap hasil, kendala, serta pembelajaran selama kegiatan berlangsung.	Menemukan aspek yang perlu diperbaiki dan memperkuat keberlanjutan program pengabdian di masa depan.

Tabel 1. Tahapan Program KKN Smart Village Berbasis ABCD di Desa Kalatiri

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di Desa Kalatiri, khususnya terkait penggunaan teknologi informasi, pola interaksi sosial, serta bentuk-bentuk kearifan lokal yang masih dilestarikan. Melalui proses ini, peneliti memperoleh pemahaman faktual mengenai kondisi, aset, dan potensi lokal yang berpeluang dikembangkan dalam konsep smart village berbasis pendekatan ABCD.

2. Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Tujuannya adalah untuk menggali pandangan, pengalaman, serta aspirasi mereka mengenai pelestarian identitas lokal dan upaya transformasi menuju desa digital. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami sudut pandang masyarakat secara lebih luas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber data tertulis, foto, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KKN Smart Village di desa Kalatiri. Bukti-bukti dokumentasi tersebut berfungsi sebagai pendukung hasil observasi dan wawancara, sekaligus memperkuat validitas data yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, peta lokasi desa Kalatiri ditampilkan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 sebagai ilustrasi untuk memperjelas wilayah pelaksanaan program KKN Smart Village.

Hasil dan Pembahasa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang membantu masyarakat desa dalam menggali potensi dan menghadapi tantangan pembangunan. Di era digital, desa dituntut untuk bertransformasi menjadi desa cerdas (smart village) yang mampu memanfaatkan teknologi informasi tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai jati diri budaya. Desa Kalatiri, sebagai lokasi pelaksanaan KKN, memiliki potensi sumber daya manusia, sosial, dan budaya yang melimpah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diberdayakan untuk mendukung pembangunan berbasis digital.

Pelaksanaan KKN Smart Village di Desa Kalatiri menerapkan pendekatan ABCD melalui tahapan discovery, design, define, dan refleksi yang dilaksanakan bersama masyarakat. Tulisan ini membahas bagaimana penerapan KKN Smart Village berbasis ABCD dapat memperkuat identitas lokal masyarakat di era digital sekaligus menjadi model pemberdayaan desa yang berkelanjutan. Tujuan utama program ini adalah mengoptimalkan potensi lokal melalui pendekatan ABCD untuk mendukung terbentuknya desa cerdas yang tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal.

Pelaksanaan KKN Smart Village berbasis ABCD di Desa Kalatiri menghasilkan sejumlah capaian yang terealisasi melalui program kerja prioritas. Capaian tersebut dapat diuraikan secara sistematis pada pembahasan berikut:

1. Website dan Akun Media Sosial Desa

Salah satu capaian utama dari pelaksanaan KKN Smart Village di Desa Kalatiri adalah pengembangan website resmi desa sebagai bentuk transformasi digital layanan publik sekaligus media promosi potensi lokal. Website ini dirancang secara sistematis dengan menampilkan berbagai informasi penting, seperti profil desa, visi dan misi, layanan administrasi kependudukan, berita kegiatan, serta potensi ekonomi dan budaya yang dimiliki desa.

Selain website, mahasiswa bersama perangkat desa juga menginisiasi dan mengelola akun Digides (Digitalisasi Desa). Platform ini digunakan sebagai sarana pelayanan administrasi berbasis digital, mencakup pengajuan surat keterangan usaha, surat domisili, hingga surat pengantar lain yang sebelumnya dilakukan secara manual. Kehadiran Digides menjadikan proses administrasi lebih efisien karena masyarakat dapat mengurus dokumen secara daring tanpa perlu datang langsung ke kantor desa.

Implementasi Digides juga membantu perangkat desa dalam pengelolaan arsip dan data administrasi secara terstruktur sehingga layanan publik menjadi lebih transparan dan tertib. Inovasi ini tidak hanya mendukung digitalisasi pelayanan publik, tetapi juga menjadi langkah strategis menuju penerapan konsep Smart Village di Desa Kalatiri.

Dampak dari program ini terlihat melalui tersedianya situs resmi desa yang dapat diakses oleh masyarakat luas dan meningkatnya penggunaan Digides dalam pelayanan administrasi. Proses surat-menyurat menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Perangkat desa pun telah memiliki keterampilan untuk mengoperasikan website dan Digides, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.



Gambar 2. Tampilan Halaman Resmi Digital Desa Kalatiri (Digides)



Gambar 3. Pendampingan perangkat desa dalam pengoperasian Digides

2. Infografis Layanan Publik

Pembuatan infografis pemetaan aset desa menjadi salah satu inovasi visual yang mempermudah masyarakat memahami berbagai aset yang dikelola oleh pemerintah Desa Kalatiri. Informasi yang disajikan meliputi kategori aset seperti tanah kas desa, fasilitas umum, bangunan publik, hingga aset produktif yang mendukung peningkatan ekonomi desa. Melalui visualisasi lokasi dan kondisi aset secara jelas, masyarakat dapat mengetahui fungsi serta keberadaan setiap aset desa dengan lebih transparan.

Infografis ini ditempatkan di lokasi strategis seperti kantor desa dan ruang publik agar mudah diakses oleh warga. Aspek desain visual juga diperhatikan melalui penggunaan ikon, warna, peta, dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami semua kalangan. Hasilnya, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan aset desa secara kolektif.

Selain meningkatkan pemahaman publik, infografis ini juga membantu pemerintah desa dalam pengelolaan aset yang lebih efektif dan akuntabel. Data yang ditampilkan berfungsi sebagai acuan dalam pendataan aset dan memperkuat dokumentasi agar lebih tertata. Secara keseluruhan, infografis ini berperan penting dalam mendorong transparansi, partisipasi publik, dan tata kelola desa modern yang mendukung pembangunan berkelanjutan.



Gambar 4. Penyerahan Infografis Layanan Publik di Kantor Desa Kalatiri

3. Video Edukasi Digital

Sebagai bagian dari upaya mendorong transformasi digital di Desa Kalatiri, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pengembangan video edukasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan literasi serta kesadaran masyarakat terhadap potensi penipuan dalam bermedia sosial. Program ini dilaksanakan seiring dengan semakin meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan pelayanan publik di tingkat desa.

Video edukasi digital dipilih sebagai media pembelajaran karena mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, dan teks secara simultan, sehingga memudahkan pemahaman masyarakat dari berbagai latar belakang. Materi yang disajikan menitikberatkan pada edukasi mengenai berbagai bentuk penipuan digital yang umum terjadi di media sosial, seperti penyebaran tautan tidak aman (*phishing link*), pesan berhadiah palsu, serta penyebaran berita bohong atau informasi yang tidak valid. Selain itu, video ini juga memuat langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan oleh masyarakat, antara lain tidak sembarang mengklik tautan yang mencurigakan, memverifikasi kebenaran informasi dari sumber resmi, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap akun atau pesan yang tidak dikenal.



Gambar 5. Cuplikan Video Edukasi Digital Layanan Publik tentang Pencegahan Penipuan di Media Sosial

4. Festival Anak Sholeh Festival

Anak Saleh di Desa Kalatiri merupakan kegiatan keagamaan dan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan berakhlak mulia pada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini menjadi agenda penting bagi masyarakat Desa Kalatiri dalam menumbuhkan generasi muda yang beriman dan berilmu. Beragam lomba diadakan dalam festival ini, seperti lomba hafalan doa, azan, tilawah Al-Qur'an, cerdas cermat Islam, pidato, dan seni islami, yang tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diberi kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minat mereka sekaligus memperdalam pemahaman ajaran Islam dalam suasana yang penuh semangat dan persaudaraan.

Selain menjadi wadah pengembangan diri, Festival Anak Saleh Desa Kalatiri memiliki manfaat besar bagi pembentukan moral dan sosial anak. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, membangun rasa percaya diri melalui partisipasi dalam lomba, serta mempererat interaksi sosial antar peserta. Tidak hanya itu, pelaksanaan festival ini juga memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat karena melibatkan peran aktif para guru, orang tua, dan tokoh agama dalam membimbing anak-anak. Dengan adanya festival ini, masyarakat Desa Kalatiri turut melestarikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal yang menjadi identitas desa, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter secara berkelanjutan.



Gambar 6. Festival Anak Soleh Di Desa Kalatiri

Rangkuman capaian program KKN Smart Village di Desa Kalatiri disajikan pada Tabel 2 berikut:

No	Program	Bentuk Capaian	Dampak/Manfaat
	Website/Akun Digides	Website resmi desa aktif, akun Digides digunakan untuk layanan administrasi desa	Administrasi lebih efisien, transparan, terdokumentasi, perangkat desa memahami operasional sistem
	Infografis Layanan Publik	Infografis pemetaan aset desa	Meningkatkan pemahaman masyarakat serta pemerintah desa dalam pengelolaan aset yang lebih efektif dan akuntabel
	Video Edukasi Digital	Video edukasi Keamanan Siber	Membantu masyarakat menjadi pengguna layanan digital yang mandiri, bertanggung jawab, dan terlindungi.

Tabel 2. Capaian Program KKN Smart Village di Desa Kalatiri

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN Smart Village dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Kalatiri terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung proses digitalisasi desa. Program inti yang dijalankan mencakup pembangunan website resmi desa, digitalisasi layanan administrasi melalui Digides, pembuatan infografis, serta produksi video edukatif. Seluruh inisiatif tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, meningkatnya efisiensi pelayanan publik, meningkatnya transparansi pemerintahan, serta bertambahnya keterlibatan warga dalam pembangunan desa.

Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat serta sinergi yang terbangun dengan aparatur desa. Pendekatan ABCD terbukti tepat dalam mendorong pembangunan desa yang partisipatif, berkelanjutan, dan selaras dengan karakter serta potensi lokal. Hasil ini menegaskan bahwa pengintegrasian inovasi digital dengan nilai-nilai kearifan lokal merupakan faktor penting dalam mewujudkan desa cerdas yang mampu beradaptasi di era modern.

Ucapan Terimakasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini, serta kepada perangkat Desa Kalatiri dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amanda, S. and Padjadjaran, U. (2024) 'Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Telaah Konsep Asset Bassed Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat', 25(1).
- Aulia, D. E. et al. (2023) 'Asset Based Community Development : Upaya Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendayagunakan Potensi Lokal Desa Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan', Jurnal Multidisiplin West Science, 2(7), pp. 558–567.
- Ifaty Fadliliana Sari, Dewi Ayu Hidayati, Yuni Ratnasari, S. H. (2022) 'Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Dono Arum Berbasis Asset Based Community Development Guna Mewujudkan Desa Wisata Yang Berkarakter Dan Smart Village', Jurnal Abdi Insani, 9(4), pp. 1276– 1286.
- Priyadharma (2023) 'Asset based community development sebagai penunjang pembangunan pedesaan di Kabupaten Barito Kuala Asset based community development as a tools to improve rural development', REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, 18(1), pp. 261–280. doi: 10.20961/region.v18i1.56574.